



AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



MODAL SOSIAL: KEKUATAN DALAM HIDUP BERMASYARAKAT DISEKITAR HUTAN TAMAN NASIONAL MANUSELA, MALUKU TENGAH

Ir. Felecia P. Adam, M.Sc.

Ir. Samuel Limba, M.S.

Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon
Anggota Peneliti JiKTI Provinsi Maluku

Prof. Ma'ruf Kasim, S.Pi., M.Si., Ph.D.

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Haluoleo Kendari
Peneliti Senior JiKTI Provinsi Sulawesi Tenggara

Modal sosial masih dianggap dapat memberikan kekuatan yang cukup tinggi untuk membentuk kebersamaan dalam hidup bermasyarakat disekitar Hutan Taman Nasional Manusela, Maluku Tengah. Modal sosial yang berkembang disekitar TN adalah kebersamaan dalam pengelolaan sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat. Beberapa desa di sekitar TN juga masih menerapkan beberapa kearifan lokal sebagai modal sosial dalam membangun kerja bersama. Modal sosial yang ada di beberapa lokasi di sekitar TN merupakan kesadaran yang turun temurun ada sampai saat ini masih tetap terjaga. Beberapa kegiatan yang dilakukan cenderung dilakukan bersama dan memberikan implikasi pada pengurangan biaya yang mungkin diperlukan. Modal sosial yang ada antara lain keterlibatan masyarakat disekitar TN cukup tinggi dalam setiap kegiatan bersama. Motivasi masyarakat relatif cukup tinggi untuk terlibat dalam kelompok-kelompok yang ada di lingkungan mereka, meskipun tidak secara

langsung berkorelasi positif terhadap tingkat keaktifan mereka dalam berorganisasi pada setiap kelompok.

Loyalitas terhadap komunitas yang cukup tinggi dapat disebabkan karena secara individu mereka memiliki keterikatan yang kuat sehingga dalam melakukan sesuatu, mereka tetap merasa bahwa mereka juga adalah bagian dari apa yang dikerjakan. Misalnya saat membangun tempat ibadah, tidak saja dilakukan oleh masyarakat yang beragama tertentu, tetapi seluruh masyarakat dari berbagai golongan agama akan turut mengambil bagian dalam pekerjaan ini. Karena itu, kekuatan ini dapat didorong untuk melaksanakan program-program pembangunan di daerah setempat. Masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap mereka yang berasal dari luar daerah (etnis yang berbeda). Orang-orang dengan etnis yang berbeda ini adalah mereka yang sudah tinggal dan menetap, bergenerasi di masing-



Potret siswa dan siswi SD menuju ke sekolah di Solea, Taman Nasional Manusela, Maluku Tengah.

masing desa. Karena itu kehidupan sosial dan budaya mereka telah menyatu dengan sistem sosial masyarakat setempat. Tingkat kepercayaan masyarakat paling tinggi adalah terhadap tokoh agama, guru dan tenaga kesehatan. Meskipun mereka ini berasal dari etnis yang berbeda namun masyarakat sangat menghargai mereka dan menganggap bahwa orang-orang seperti ini benar-benar harus mendapat penghormatan yang layak.

Modal sosial yang terbangun merupakan nilai yang saat ini sangat jarang karena perkembangan pembangunan yang menuntut pada nilai individual yang cukup tinggi. Bukan hanya kekuatan modal sosial yang masih cukup tinggi namun lebih dari itu masyarakat juga diwarisi oleh beberapa budaya kearifan lokal yang sangat baik diantaranya pela dan sasi. Pela adalah suatu ikatan persaudaraan yang telah melembaga antara penduduk dari dua desa atau lebih. Ikatan tersebut telah dibentuk oleh para leluhur (tete nenemoyang) dalam suatu keadaan khusus, serta memikul hak dan kewajiban yang terlihat dalam ikatan tersebut. Pela sebagai suatu bagian dari adat, memiliki seperangkat aturan yang mengikat masing-masing pribadi dalam persekutuan tersebut.

Sementara untuk kearifan lokal yang lain adalah sasi. Ada 3 hal penting dalam ketentuan "Hukum Adat Sasi", yaitu; Adanya larangan memanfaatkan sumber daya alam dalam jangka waktu tertentu, untuk memberi kesempatan kepada flora dan fauna untuk memperbaharui dirinya memelihara kualitas dan memperbanyak populasi sumber daya alam tersebut. Ketentuan Sasi tidak saja



Kondisi rumah papan dan atap rumbia, dengan lantai tanah di Air Besar, Taman Nasional Manusela.

mencakup lingkungan alam, tetapi juga lingkungan sosial dan lingkungan buatan manusia. Misalnya, melarang masyarakat bepergian keluar desa karena alasan tertentu, melarang bentuk-bentuk keramaian pada waktu tertentu seperti pada saat upacara adat, membangun Baileu (rumah adat). Ketentuan Hukum Sasi, ditetapkan oleh masyarakat atas prakarsa mereka sendiri dan pengawasan pelaksanaannya diselenggarakan oleh masyarakat Kewang (Polisi Adat) yang tidak dibayar oleh pemerintah.



Kondisi tempat tinggal penduduk di atas laut di sekitar Solea, Taman Nasional Manusela.



Peneliti melakukan *Focus Group Discussion* dengan warga lokal di Sawai, Taman Nasional Manusela.



Peneliti berada di salah satu gerbang utama untuk masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Manusela.



Aktivitas remaja dengan longboat di perairan dangkat Sawai, Taman Nasional Manusela.



Kondisi Riil Modal Sosial

Dukungan untuk tetap mempertahankan modal sosial dapat dilakukan dengan menjaga kerjasama yang terjadi diantara masyarakat yang dapat dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat. Kondisi riil yang terjadi disekitar masyarakat merupakan gambaran kekayaan kearifan lokal yang mempunyai kekuatan dalam membangun struktur sosial di antara masyarakat desa. Dasar kerjasama yang dibangun didominasi oleh kesamaan lokasi dalam bekerja sama (80%), Suku (85%), Kesamaan Agama (85%). Hal ini dapat menjadi tantangan dalam membentuk kebersamaan secara menyeluruh.

Masyarakat masih membangun tingkat kepercayaan yang sangat tinggi kepada anggota masyarakat di sekitarnya (90,20%). Hal ini dapat melahirkan kebersamaan yang cukup tinggi. Tingginya nilai partisipatif anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas bersama (50%-95%) merupakan loyalitas anggota masyarakat dalam hidup bermasyarakat dan ini menjadi kekuatan dalam membangun sistem masyarakat yang kuat. Jaringan dalam masyarakat lebih terkelompok dalam kelompok Keagamaan, kelompok Pemuda, kelompok Tani/Nelayan, Pemerhati Budaya, Pemerhati Kesehatan dan Kelompok PGRI. Dalam jaringan ini terbentuk sikap kolektif dan kerjasama dengan partisipasi yang sangat tinggi (50%-95%) dalam berbagai kegiatan.

Kekuatan yang terjalin diantara anggota kelompok masyarakat yang dibangun atas dasar kesamaan etnik dan agama juga sekaligus menjadi celah dalam membangun kebersamaan secara penuh. Masyarakat yang tinggal dalam lokasi yang sama cenderung lebih memprioritaskan kedekatan jarak tempat tinggal sehingga memberikan pengelompokan jarang dan tempat dalam menjalankan aktifitas sosialnya. Sebagian besar masyarakat membangun tingginya kebersamaan dalam melakukan kegiatan kerohanian merupakan salah satu contoh dari kekuatan sekaligus kelemahan dari modal sosial itu sendiri.

Masyarakat di Sawai memanfaatkan sumber air bersih yang berasal dari mata air yang berada di Taman Nasional Manusela





Beberapa tantangan yang sering terjadi dalam mengembangkan modal sosial bagi masyarakat disekitar TN adalah:

- Keterisolasian daerah dan keterbatasan dalam memanfaatkan sarana komunikasi antarmasyarakat,
- Kelompok yang terbentuk cukup beragam namun anggota yang terlibat menunjukkan sikap yang pasif sehingga kelompok belum

berkembang.

- Biaya pendidikan relatif mahal, sehingga masyarakat akan lebih banyak bergantung pada anggota keluarga masyarakat lain, yang status sosial-ekonominya lebih baik.

REKOMENDASI

Dalam menyingkapi hal ini, sangat penting melakukan beberapa hal yang dapat mendukung terpeliharanya modal sosial dikalangan masyarakat disekitar TN. Beberapa rekomendasi yang dapat menjadi perhatian antara lain:

- Diperlukan peran yang lebih baik dari pemerintah untuk dapat memfasilitasi perbaikan dari beberapa akses masyarakat terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya, seperti memperkenalkan teknologi pertanian yang menjadi andalan dan sangat familiar dengan kehidupan para Petani.

- Memberikan akses pendidikan yang cukup kepada beberapa desa yang masih mempunyai SD relatif minim. Termasuk mengorganisir ketimpangan jumlah murid yang sangat sedikit pada satu dusun dan jumlah yang sangat banyak pada dusun lainnya.

- Pemenuhan Kesehatan Dasar, maka hal-hal yang harus menjadi perhatian dan dapat dilaksanakan adalah Penyediaan sarana air bersih, Penyediaan obat murah, Biaya berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit, Pemeriksaan Kesehatan rutin, Pemeriksaan Kehamilan, Imunisasi, KB, Pembuangan dan Pengolahan Sampah, ataupun Usaha Kreatif lainnya.

Policy Briefs JiKTI 2015 adalah luaran akhir dari rangkaian Hibah Penelitian JiKTI 2014. Hibah Penelitian JiKTI dilaksanakan guna membangun tradisi penyusunan kebijakan berdasarkan penelitian (*evidence-based policy*) di KTI untuk menjawab tantangan pembangunan. Hibah Penelitian JiKTI adalah proses kolaboratif antara JiKTI-BaKTI, peneliti penerima hibah dan Dewan Panel Hibah Penelitian yang beranggotakan 4 orang peneliti senior JiKTI.

Sekretariat Forum KTI – JiKTI

Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)
 Jl. H.A. Mappanyukki No. 32, Makassar 90125
 Telepon: +62 411 832228 / 833383 Fax. +62 411 852146
 Email: info@bakti.or.id
 Website: www.bakti.or.id | www.batukarinfo.com
 Stock of Knowledge JiKTI: http://jikti.bakti.or.id



Australian Government
 Department of Foreign Affairs and Trade

AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP
 FOR DECENTRALISATION (AIPD)



